

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pusat kerajinan tangan UD Bambu Indah Craf yang terletak di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. adapun yang diteliti adalah terkait diversifikasi produk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Alasan peneliti memilih kerajinan bambu indah sebagai objek penelitian karena diantara sekian banyaknya kerajinan di Daerah Trenggalek kerajinan UD Bambu Indah Craf adalah kerajinan yang pertama kali berdiri dan terbesar dan juga sudah memasuki pasar ekspor luar negeri. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian, penelitian ini akan mendeskripsikan secara singkat latar objek penelitian yakni kerajinan UD Bambu Indah.

a. Gambaran umum objek penelitian

1. Profil kerajinan bambu indah

Sejarah berdirinya UD Bambu Indah Craf ini berawal dari bapak Sukatno (58 th). Beliau asli warga Desa Wonoanti, pada tahun 1991, Desa Wonoanti di kenal sebagai pengrajin bambu pertama di Trenggalek, pada masa itu masyarakat Desa Wonoanti hanya membuat satu kerajinan bambu tradisional saja yaitu topi petani. Bapak Sukatno berfikir bagaimana agar kerajinan bambu bisa berkembang menjadi kerajinan bambu yang lebih moderen,

beliau mengajak masyarakat Desa Wonoanti bekerja sama untuk mengembangkan kerajinan bambu tersebut.

Bapak sukatno memulai usahanya dengan memberi nama kerajinan UD Bambu Indah Craf, nama tersebut beliau ambil dari sudut pandang beliau yang melihat bambu sebagai tumbuhan yang sederhana tetapi bisa di jadikan sesuatu yang indah. Bapak sukatno hanya membuat beberapa produk saja yang belum lengkap seperti sekarang.

Dari hari ke hari permintaan semakin melunjak dan omsetpun semakin besar, banyaknya permintaan konsumen yang menjadikan UD Bambu Indah Craf semakin dikenal oleh semua kalangan, UD Bambu Indah Craf juga telah memasuki pasar ekspor, Negara – Negara tersebut diantaranya seperti Brunei Darussalam dan korea.

Saat ini Bapak Sukatno sudah mempunyai lima puluh karyawan tetapi hanya sebagian yang berada di rumah bapak sukatno di antaranya bapak salim, bapak katiman, ibu sumarni dan ibu bibit. UD Bambu Indah Craf sudah memiliki badan hukum diantaranya SIUP, SITU, NPWP.¹

b. Data informasi

Setelah peneliti berkunjung ke objek peneliti yakni UD Bambu Indah Craf yang terletak di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten

¹ Hasil wawancara dengan Sukatno “Profil UD Bambu Indah Craf”, tanggal 20 juli 2018, pukul 10.12 WIB

Trenggalek dan wawancara dengan pemilik UD bambu Indah Craf tersebut, peneliti mulai mencari tahu konsumen sebagai informan yang sering berkunjung dan membeli produk kerajinan bambu ke UD Bambu Indah Craf. Peneliti sempat bertanya ke pihak tetangga yang rumahnya dekat dengan lokasi UD Bambu Indah Craf. Adapun data – data informan tertera di bawah ini :

1. Nama : Sukatno
Status pekerjaan : Pemilik usaha (UD bambu Indah Craf)
Usia : 58 tahun
Alamat :Ds. Wonoanti kec. Gandusari Kab
Trenggalek
Agama : Islam
2. Nama : Bibit
Status pekerjaan : karyawan (UD bambu Indah Craf)
Usia : 50 tahun
Alamat : Ds. Wonoanti Kec. Gandusari Kab.
Trenggalek
Agama : Islam
3. Nama : Soviati
Status pekerjaan : Ibu rumah tangga
Usia : 35 tahun
Alamat : Ds. Gandusari Kec. Gandusari

B. Temuan Peneliti

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh penulis sesuai dengan fokus penelitian :

1. Proses dan jenis diversifikasi produk kerajinan berbahan bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam Perspektif ekonomi islam

Dalam proses pengembangan produk yang dilakukan oleh perusahaan pada dasarnya adalah untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen dan berbagai jenis produk yang dikembangkan pun sesuai permintaan konsumen. Begitupun dengan UD Bambu Indah Craf banyak pula konsumen yang meminta produk di luar dari produksi mereka. seperti yang diungkapkan oleh bapak Sukatno selaku pemilik UD Bambu Indah Craf sebagai berikut :

“proses pengembangan produk kerajinan bambu pada awalnya dengan adanya permintaan dari konsumen misal saja ada konsumen yang ingin di buat alat temanten dan peralatan makanan karna tidak semua toko kerajinan menjual produk tersebut jadi dari permintaan tersebut bertambahnya produk yang di produksi karna banyaknya permintaan tersebut”²

² Hasil wawancara dengan Sukatno “pemilik UD Bambu Indah Craf” pada tanggal 20 juli 2018, pukul 10.15 WIB

hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan ibu bibit selaku karyawan UD Bmabu Indah Craf sebagai berikut”

“pengembangan produk yang di produksi UD Bambu Indah Craf bertambah karena adanya permintaan konsumen karna biasanya toko – toko hanya menyediakan produk kerajinan tertentu saja tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, tetapi UD Bmabu Indah Craf menerima permintaan konsumen dengan adanya permintaan tersebut kebutuhan konsumen terpenuhi dan barang yng di produksipun meningkat”³

Hal senada juga diungkapkan oleh mbak soviati yakni salah satu konsumen di UD Bambu Indah Craf :

“awalnya saya mengunjungi toko kerajinan tetapi apa yang saya butuhkan tidak ada di toko tersebut, dan akhirnya saya mendapat informasi dari teman saya bahwa di UD Bambu Indah Craf menerima pesanan sesuai kebutuhan saya”⁴

Dari hasil penjelasan tersebut bahwa proses pengembangan produk di UD Bambu Indah Craf di mulai dari banyaknya permintaan konsumen, keterbatasan produk yang di sediakan oleh toko pengrajin membuat tidak terpenuhinya kebutuhan konsumen hal tersebut yang membuat konsumen harus melakukan permintaan sesuai yang mereka butuhkan. Hal ini sesuai dengan perspektif ekonomi

³ Hasil wawancara dengan Bibit “karyawan UD bambu Indah Craf” pada tanggal 20 juli 2018, pukul 11.15WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Soviati, konsumen UD Bmabu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 13.00

islam bahwa dalam islam tidak ada israf (berlebih – lebihan) baik dalam konsumsi maupun produksi.

Timbul satu pertanyaan: “apakah pengembangan tersebut anda dapatkan dari pelatihan atau pameran yang selama ini anda ikuti”?

bapak Sukatno menjawab

“pemerintah Kabupaten Trenggalek mengadakan pelatihan untuk pengrajin bambu untuk mengembangkan potensi pengrajin, dengan adanya pelatihan yang di adakan oleh pemerintah pengrajin bambu semakin terbantu untuk mengembangkn produk, tetapi dengan singkatnya waktu pelatihan yang diadkan pemerintahan, pengrajin bambu hanya sekedar tau produk krajinan selebihnya pengrajin mencari ide – ide tersebut dari buku - buku”⁵

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan ibu bibit selaku karyawan dari UD Bambu Indah Craf sebagai serikut:

“pelatihan yang diadkan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek untuk para pengrajin bambu sangat membantu pengrajin unuk mengembangkan produk yang di produksi tetapi keterbatasan waktu menjadi kendalanya platihana tersebut hanya beberapa hari saja, untuk selebihnya harus mencari ide – ide sendiri bagaimana cara membuatnya”⁶

⁵ Hasil Wawancara dengan Sukatno “pemilik UD bambu indah craf” pada tanggal 20 juli 2018, pukul 10.20 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan Bibit “karyawan UD Bambu Indah Craf” pada tanggal 20 juli 2018 pukul 11.20 WIB

Hal senada juga yang di ungkapkan oleh mbak soviati selaku konsumen dari UD Bambu Indah Craf sebagai brikut:

“pemerintahan Kabupaten Trenggalek sering mengadakan pelatihan untuk para pengrajin bambu untuk menambah pengetahuan tentang kerajinan bambu apa saja dan bagaimana cara membuatnya”⁷

Dari penjesan tersebut bahwa proses pengembangan di UD Bambu Indah Craf di lakukan dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh pemerintahan Kabupaten Trenggalek, namun keterbatssn waktu dalam pelatihan menjadi kendala bagi mereka, dalam pelatihan pengrajin hanya tau apa saja produk kerajinan untuk membuatnya mereka mencari ide – ide tersebut bersama – sama.

Dari keterbatan waktu yang di berikan dalam pelatihan apakah pengembangan produk tersebut anda dapatkan dari ide – ide pegawai? Bapak Sukatno menjawab:

“biasanya saya sama karyawan saya sama – sama mencari ide untuk mengembangkan kerajinan yang kita produksi, bagaimana cara kita memproduksi barang yang belum kita miliki karena dengan keterbatasan waktu dalam pelatihan ya jadi kita sama – sama mencari ide – ide tersebut”⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Soviati, konsumen UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 13.18 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Sukatno, pemilik UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 10.22WIB

Hal serupa juga di tegaskan oleh ibu bibit selaku karyawan UD Bambu Indah Craf sebagai berikut :

“saya dan teman – teman terkadang berfikir bagaimana agar kerajinan kita bisa berkembang yang tadinya kita memproduksi topi petani saja bisa menjadi berbagai macam kerajinan, kita sama – sama mencari ide tersebut sampai akhirnya kita bisa memproduksi berbagai macam kerajinan pada saat ini”⁹

Dari penjelasan tersebut, bahwa proses pengembangan produk yang di lakukan oleh UD Bambu Indah Craf yaitu dengan mendapat ide – ide dari pegawai, mereka sama – sama mencari ide tersebut karna keterbatasan waktu dalam pelatihan yang mengakibatkan mereka harus menggali ide – ide tersebut.

Dalam proses pengembangan produk tentunya ada berbagai jenis produk yang di tambah oleh UD Bambu Indah hal tersebut di nyatakan oleh bapak Sukatno pemilik UD Bmabu Indah Craf :

“pada awalnya kami hanya memproduksi satu kerajinan saja yaitu topi petani karna melihat banyaknya petani di Kabupaten Trenggalek pada masa itu, tetapi seiring berjalannya waktu kami dapat memproduksi berbagai macam kerajinan, mulai dari perabotan rumah, peralatan makan, alat temanten dan lain sebagainya”¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Bibit, karyawan UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 11.23 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan Sukatno, pemilik UD Bmabu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 10.23 WIB

Hal serupa dinyatakan oleh ibu Bibit selaku karyawan UD Bmabu Indah Craf sebagai berikut :

“kerajinan yang kami buat pada masa itu hanya kerajinan topi petani tetapi dengan adanya permintaan konsumen dan pelatihan – pelatihan yang diadakan pemerintah kami dapat memproduksi berbagai macam kerajinan mulai dari perabotan rumah, tempat makan, alat temanten, tempat lampu dan masih banyak lagi”¹¹

Dari penjelasan tersebut bahwa jeenis produk kerajinan yang berkembang adalah dari awalnya UD Bambu Indah Craf hanya memproduksi topi petani namun dengan seiring berjalannya waktu UD Bmabu Indah mampu memproduksi berbagai macam kerajinan seperti peralatan rumah tangga, perobotan rumah, alat temanten serta alat makan dan masih banyak lagi.

Berbagai macam jenis produk yang di produksi mulai dari perabotan rumah, alat temanten serta alat makanan dan masih banyak lagi. jenis produk apa yang paling di minati oleh konsumen? Bapak Sukatno pemilik UD Bambu Indah Craf menjawab:

“jenis produk yang paling diminati pada saat ini adalah tempat makanan, karna kebanyakan konsumen kami yang

¹¹ Hasil wawancara dengan Bibit, karyawan UD Bmabu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 11.24 WIB

memesan alat makanan dan hampir sebagian besar konsumen kami yang memiliki usaha restoran”¹²

Hal tersebut di kuatkan dengan dengan pernyataan ibu bibit selaku karyawan UD Bambu Indah Craf sebagai berikut:

“produk yang paling di minati oleh konsumen adalah produk tempat makanan, karna banyaknya pemilik warung makan atau restoran yang memesan pada kami”¹³

Hal senada juga dikatakan oleh mbak soviati selaku konsumen dari UD Bambu indah Craf sebagai berikut :

“produk yang sering saya pesan disini adalah tempat makanan karna kebutuhan saya sebagai pemilik warung makanan yang memudahkan saya menyajikan makanan tanpa harus repot – repot mencuci piring, kalau pake bambu memudahkan sekali”¹⁴

Dari penjelasan tersebut bahwa jenis produk yang paling diminati oleh konsumen adalah produk tempat makanan,sebab banyaknya konsumen dari UD Bambu Indah Craf yang memiliki warung makan atau lestoran, membuat para pemilik restoran memudahkan dalam penyajian.

¹² Hasil wawancara dengan Sukatno, pemilik UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 10.25 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Bibit, karyawan UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 11.25 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Soviati, konsumen UD Bambu indah craf” pada tanggal 20 juli 2018, pukul 13.20 WIB

jenis kerajinan apa yang memiliki nilai guna yang lebih tinggi? Hal tersebut di jawab oleh bapak Sukatno pemilik UD Bmabu indah sebagai berikut :

“kerajinan yang memiliki nilai guna yang lebih tinggi ada produk kerajinan yang kita buat yaitu tempat duduk sekaligus bisa di jadikan tempat buat santai atau bebaring, tapi produk tersebut jarang ada yang minat karna mungkin sekarang sudah banyak yanag lebih memilih produk yang lebih modern”¹⁵

Hal serupa di nyatakan oleh ibu bibit selaku karyawan UD Bambu Indah Craf sebagai berikut:

“produk yang memiliki nilai guna tinggi ada kursi seekaligus bisa di jadikan temapt tidur tetapi kurang banayak yang minat akan produk tersebut karna konsumen lebih memilih produk yang lebih modern”¹⁶

Dari jawaban tersebut di jelaskan bahwa jenis produk yang memiliki nilai guna yang lebih tinggi adalah produk tempat duduk sekaligus bisa di jadikan tempat bebaring, namun tidak banyak dari konsumen yang menginginkan produk tersebut sebab konsumen lebih memilih produk yang lebih moderen.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Sukatno pemiki UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 10.28 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bibit, karyawan UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 11.28 WIB

2. Diversifikasi produk sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam perspektif Islam

Kesejahteraan masyarakat di Desa Wonoanti mendapat imbas dari pengembangan produk tersebut dengan adanya pengembangan tersebut banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh UD Bambu Indah Craf membuat masyarakat desa ikut serta dalam produksi kerajinan bambu. Hal tersebut yang dinyatakan oleh bapak Sukatno Selaku pemilik UD Bambu Indah Craf sebagai berikut :

“memang benar dengan adanya pengembangan produk tersebut kesejahteraan masyarakat mendapat imbasnya dari perkembangan tersebut kami membutuhkan tambahan tenaga kerja dan kami mengajak masyarakat sekitar untuk sama – sama bekerja di UD Bambu Indah Craf”¹⁷

Muncul satu pertanyaan”apakah dengan adanya perkembangan tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar”? bapak Sukatno menjawab :

“iya memang benar dengan adanya perkembangan tersebut membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa dan tentunya pendapatan mereka pun ikut bertambah dengan pendapatan mereka bertambah tentunya mereka bisa memenuhi kebutuhannya”¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Sukatno, pemilik UD Bmabu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 10.28WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bibit, karyawan UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 11.30 WIB

Hal tersebut dinyatakan oleh ibu bibit selaku karyawan di UD Bambu Indah Craf sebagai berikut:

“terbukanya lapangan pekerjaan dengan perkembangan tersebut membuat saya mendapatkan penghasilan yang lebih karna sebelum saya bekerja disini saya hanya ibu rumah tangga yang mengandalkan penghasilan dari suami”¹⁹

Hal senada juga di nyatakan oleh mbak soviati selaku konsmen UD Bambu Indah Craf sebagai berikut:

“setau saya memang dulu itu Desa Wonoanti tercatat sebagai Desa termiskin di Kecamatan Gandusari tapi dengan adanya perkembangan produk tersebut membuat UD Bambu Indah Craf kekurangan tenaga kerja, dengan kekurangan tersebut mengharuskan pemilik untuk menambah karyawan dengan penambahan karyawan tersebut berarti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan tentunya pendapatan mereka pun bertambah”²⁰

Dari penjelasan tersebut bahwa pengembangan produk menjadi salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan perkembangan produk tersebut tenaga kerja meningkat dan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bibit, karyaswan UD Bambu Indah Craf, padatanggal 20 juli 2018, puku l 11.32 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan soviati, konsumen UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 13.23 WIB

terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.

Dengan penghasilan tersebut masyarakat mendapat dana modal untuk membuka usaha. Seperti yang diktakan oleh bapak Sukatno selaku pemilik UD Bmabu Indah Craf sebagai berikut :

“penghasilan yang mereka dapatkan bisa mereka buat modal usaha tapi tidak semua masyarakat mempunyai pemikiran untuk membuka usaha lain selain menjadi pengrajin, hanya ada beberapa saja yang membuka toko klontong dari hasil yang mereka peroleh dari bekerja sebagai pengrajin”²¹

Hal ini juga dinyatakan oleh bibit selaku karyawan UD Bambu Indah Craf sebagai berikut :

“kalau saya belum berfikir untuk membuka usaha lain, tapi ada dari beberapa masyarakat desa yang mendapatkan upah dari hasil pengrajin untuk membuka usaha lain seperti membuka toko kecil – kecilan ya katanya buat menambah kemanghasilan saja”²²

Dari penjelasan tersebut bahwa tidak semua masyarakat yang mendapat upah dari hasil pengrajin bambu digumnakan unuk

²¹ Hasil wawancara dengan Sukatno, pemilik UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 10.30 WIB

²² Hasil wawancara dengan Bibit, karyawan UD Bambu Indah Craaf. Pada tanggal 20 juli 2018, pukul 11.35 WIB

modal usaha, hanya ada dari beberapa masyarakat yang menggunakan upah tersebut sebagai modal usaha untuk mendapat penghasilan tambahan selain menjadi pengrajin.

3. Pemasaran produk kerajinan tangan di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam perspektif Islam

pemasaran dalam pandangan islam merupakan suatu penerapan disiplin strategi yang sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Bersikap baik kepada konsumen pun sebagai salah satu pemasaran dalam islam. Hal itu juga yang di nyatakan oleh bapak Sukatno selaku pemilik UD Bambu Indah Craf sebagai berikut :

“berprilaku baik kepada konsumen itu wajib, karna bagaimna pun kami membutuhkan konsumen untuk produk kami, yang namanya konsumen pasti di layani dengan baik agar konsumen selalu kembali lagi memesan produk ke kita”²³

Hal ini juga di nyatakan oleh ibu Bibit selaku karyawan UD Bambu Indah Craf sebagai berikut:

“sama konsumen harus berprilaku baik ya, agar konsuemn juga nantinya kembali lagi ke kita, karna kalau kita tidak

²³ Hasil wawancara dengan Sukatno, pemilik UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 10.35 WIB

baik ke konsumen kita juga yang rugi, yang ada konsumen bisa memesan produk yang mereka inginkan ke pihak lain”²⁴

Hal senada di nyatakan oleh mbak Soviati selaku konsumen UD Bambu Indah Craf sebagai berikut:

“saya selalu di prilaku dengan baik disini, tidak pernah mereka membuat saya kecewa kepada mereka”²⁵

Dari penjelasan tersebut bahwa UD Bambu Indah Craf selalu berperilaku baik kepada konsumen karna agar konsumen kembali lagi kepada mereka untuk mempercayakan produk yang mereka butuhkan.

Melayani dan rendah hati sangatlah di perlukan untuk pemasaran produk. Hal tersebut di nyatakan oleh bapak Sukatno pemilik UD Bambu Indah Craf sebagai berikut:

“melayani dengan baik dan rendah hati kepada konsumen juga di perlukan dalam pemasaran produk kita, kaarna kalau kita tidak rendah hati kepada konsumen pastinya konsumen tidak akan membeli produk kita lagi”²⁶

Hal tersebut dinyatakan oleh ibu Bibit selaku karyawan UD Bambu Indah Craf sebagai berikut:

²⁴ Hasil wawancara dengan Bibit, karyawan UD Bmabu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 11.40 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Soviati, konsumen UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 13.35

²⁶ Hasil wawancara dengan Sukatno, pemilik UD bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 10.40 WIB

“dalam melayani konsumen kita selalu melayani dengan baik dan rendah hati, namanya juga kita ingin mendapatkan kepercayaan konsumen pastinya kita harus melayani dengan baik agar konsumen tidak kecewa datang ke kita”²⁷

Hal senada di nyatakan oleh mbak soviati selaku konsumen UD Bambu Indah Craf sebagai berikut:

“saya selalu dilayani dengan baik disini pemilik UD bambu indah craf juga sangat rendah hati walaupun terkadang saya selalu meminta produk di luar dari produksi mereka tetapi mereka tetap melayani saya dengan baik”²⁸

Muncul satu pertanyaan : dalam pemasaran apakah anda selalu menepati janji kepada konsumen atas pesanan tersebut? Hal tersebut di jawab oleh bapak Sukatno selaku pemilik UD Bambu Indah Craf sebagai berikut :

“kalau masalah pesanan kami selalu menyelesaikannya sesuai tanggal yang ditentukan oleh konsumen, karena biasanya konsumen memesan alat temanten yang harus sudah selesai sebelum tanggal pernikahan, dan para

²⁷ Hasil waancara dengan Bibit, karyawan UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 11.45 WIB

²⁸ Hasil wawancara dengan Soviati, konsumen UD Bambu indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 13.40 WIB

konsumen juga memesan produk kurang lebih dua bulan sebelum tanggal acara”²⁹

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan ibu Bibit selaku karyawan UD Bambu Indah Craf sebagai berikut:

“kalau masalah pesanan kami selalu menyelesaikan pesanan konsumen sesuai tanggal yang diberikan oleh konsumen, konsumen juga mengerti bahwa produk kerajinan itu membutuhkan waktu lama untuk membuatnya jadi, mereka memesan produk tersebut jauh – jauh hari”³⁰

Hal senada juga yang dinyatakan oleh mbak soviati selaku konsumen UD Bmabu Indah Craf sebagai berikut :

“pesanan saya selalu selesai sesuai tanggal yang sudah saya tentukan, dan mereka pun selalu menyelesaikan semua pesananan, karna saya juga selalu memesan 2 bulan sebelum acara saya, karna saya juga mengerti untuk membuat kerajinan membutuhkan waktu lama”³¹

Dari jawaban tersebut bahwa UD Bambu Indah Craf selalu melayani dengan baik dan rendah hati karna konsumen adalah hal yang penting bagi mereka serta mereka selalu menepati janji menyelesaikan pesanan konsumen akan permintaan mereka.

²⁹ Hasil wawancara dengan Sukatno, pemilik UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 10.45 WIB

³⁰ Hasil wawancara dengan Bibit, pemilik UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 11.48 WIB

³¹ Hasil wawancara dengan Soviati, konsuemn UD Bmabu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 13.45 WIB

Jujur dalam pemasaran pun sangat dibutuhkan karena menjaga kepercayaan konsumen agar konsumen tidak mempercayakan kebutuhan mereka kepada pihak lain. Hal tersebut dinyatakan oleh bapak Sukatno selaku pemilik UD Bambu Indah Craf sebagai berikut :

“dalam berbisnis haruslah jujur kepada konsumen karena bagaimana pun jika kami tidak jujur kepada konsumen maka konsumen tidak akan kembali lagi memesan produk ke kami karena konsumen merasa kami bohong”³²

Hal tersebut juga yang dikuatkan oleh ibu Bibit selaku karyawan DU Bambu Indah Craf sebagai berikut:

“jujur itu perlu karena bagaimana pun kami membutuhkan konsumen, misalkan saja kami menipu konsumen maka konsumen akan kecewa dan akhirnya konsumen tidak kembali lagi memesan kepada kami, jadi sebisa mungkin kami selalu jujur kepada konsumen”³³

Hal senada dinyatakan oleh mbak Soviati selaku konsumen UD Bambu Indah Craf sebagai berikut :

“pemilik UD Bambu Indah selalu jujur kepada saya misalkan saja pada saat itu saya ingin memesan alat makan buat restoran saya dan pada waktu itu saya hanya memberi waktu selama satu minggu namun beliau menolak karena

³² Hasil wawancara dengan Sukatno, pemilik UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 10.50 WIB

³³ Hasil wawancara dengan Bibit, karyawan UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 11.50 WIB

banyaknya pesanan yang mereka dapatkan jadi mereka takut ingin menerima pesanan saya, mereka takut pesanan saya tidak selesai sesuai tanggal yang saya tentukan karna banyaknya permintaan”³⁴

Muncul satu pertanyaan: apakah ada konsumen yang melakukan sogok menyogok agar pesanan mereka di selesaikan terlebih dahulu? Bapak Sukatno selaku pemilik UD Bambu Indah Craf menjawab sebagai berikut:

“ada dari beberapa konsumen kami yang membeir uang tambahan agar pesanan mereka di dahulukan akan tetapi kami tidak menerima sogok menyogok, karna bagi kami siapa yang memesan terlebih dahulu itulah yang kami kerjakan. Kami selalu menyamakan konsumen walaupun beliau dari kalangan pejabat tetapi kami selalu menyamaratakan konsumen kami”³⁵

Hal serupa di kuatkan oleh ibu Bibit selaku karyawan UD Bmbu Indah Craf sebagai berikut:

“buat kami siapa yang dahulu memesan itulah yang akan kami selsaikan, tidsk ada dari kami yang merima uang lebih atau sogokan dari kosnumen”³⁶

³⁴ Hasil wawancara dengan Soviati, konsumen UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 13.50 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan Sukatno, pemiik UD Bambu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 10.55WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan Bibit, karyawan UD Bmbu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 11.55 WIB

Hal senada juga di kuatkan oleh mbak Soviati selaku konsumen UD Bambu Indah Craf sebagai berikut:

“pada waktu itu saya pernah memberikan uang lebih kepada pemilik UD Bmabu Indah Craf namun uang tersebut di tolak oleh beliau, beliau mengatakan bahwa kasian konsumen saya yang sudah memesan dari jauh – jauh hari kalau pesanannya belum selesai juga”³⁷

Dari penelitian terkait sogok menyogok dalam pemasaran di UD Bambu Indah Craf dapat diketahui bahwa banyak dari sebagian besar konsumen yang memesan produk kerajinan dengan cara memberi uang tambahan kepada pemilik akan tetapi pemilik tidak menerima uang tambahan tersebut karna pemilik lebih mendahulukan konsumen yang lebih dahulu memesan produk kepda UD Bmabu Indah Craf.

C. Anaisis Data

1. Proses dan jenis diversifikasi produk kerajinan berbahan bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam Islam

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa permintaan konsumen sebagai proses pengembangan produk di UD Bmabu Indah Craf di karenakan tidak semua toko kerajinan tangan berbahan bambu yang menyediakan produk sesuai kebutuhan konsumen. Dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu informan di UD Bambu Indah Craf

³⁷ Hasil wawancara dengan Soviati, konsumen UD Bmabu Indah Craf, pada tanggal 20 juli 2018, pukul 13.55 WIB

yang menyatakan bahwa keterbatasan produk kerajinan di toko – toko yang tidak sesuai dengan kebutuhan para konsumen menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan para konsumen.

Program pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek menjadi salah satu pendukung proses pengembangan produk kerajinan tangan di UD Bambu Indah Craf, dalam pelatihan yang diadakan pemerintahan Kabupaten Trenggalek memudahkan pengrajin dalam pengembangan tersebut. Namun keterbatasan waktu dalam pelatihan membuat para pengrajin harus menggali ide – ide tersebut bersama para pengrajin lainnya serta mencari ide – ide tersebut melalui buku – buku yang mereka miliki.

Jenis produk yang berkembang yang pada awalnya UD Bambu Indah Craf hanya memproduksi satu produk yaitu topi petani karna melihat masyarakat desa yang bekerja sebagai petani sehingga membutuhkan topi untuk berindung dari terik matahari namun pada saat ini UD Bmabu Indah Craf sudah mampu memproduksi berbagai macam kerajinan mulai dari alat temanten, alat makan, perabotan rumah tangga dan masih banyak lagi.

Dari paparan informasi baik dari pihak penjual maupun konsumen dapat diketahui bahwa jenis produk yang paling diminati oleh konsumen adalah produk tempat makanan, karena kebanyakan dari konsumen yang memesan produk kerajinan di UD Bambu Indah Craf adalah para pemilik restoran. Para konsumen lebih memilih peralatan

makanan yang terbuat dari bambu dikarenakan mereka tidak ingin bersusah payah dalam membersihkan peralatan tersebut.

Jenis produk kerajinan yang memiliki nilai guna yang lebih tinggi adalah produk kerajinan kursi sekaligus bisa di jadikan tempat bebaringan, namun tidak banyak dari konsumen yang minat akan produk tersebut melihat produk tersebut adalah produk tradisional yang sudah terkalahkan oleh produk moderen.

2. Pengembangan produk kerajinan tangan berbahan bambu dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam Islam

Dari hasil wawancara dengan informan di UD Bambu Indah Craf dapat di ketahui bahwa pengembangan produk tersebut membuat UD Bambu Indah Craf kewalahan dalam menerima pesanan yang mengakibatkan mereka harus menambah tenaga kerja untuk memproduksi produk kerajinan.

Terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat dengan adanya pengembangan produk tersebut membuat masyarakat mendapat imbasnya. Masyarakat mendapat penghasilan tambahan dari pengembangan tersebut dan meningkatnya perekonomian.

Upah yang diterima dari hasil pengrajin dapat digunakan oleh masyarakat Desa sebagai modal usaha, rendahnya pendapatan masyarakat membuat mereka harus membuka usaha lain selain menjadi pengrajin, namun tidak semua masyarakat mempunyai

pemikiran akan hal tersebut, masyarakat tetap bertahan dengan profesi mereka sebagai pengrajin.

3. Pemasaran produk kerajinan tangan berbahan bambu di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam islam

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam pemasaran berperilaku adil dalam bisnis yang dilakukan UD Bmabu Indah Craf terhadap konsumen sesuai dengan pemasaran islam sebab tidak ada perbedaan antara konsumen satu dengan konsumen lainnya, sebab semua konsumen sama – sama penting bagi UD Bmabu Indah Craf.

Melayani dengan baik dan menepati janji kepada konsumen yang dilakukan oleh UD Bambu Indah Craf bahwa pemilik ingin konsumen tersebut kembali memesan produk kepada mereka dan tidak ingin konsumen mempercayakan kebutuhan mereka kepada pihak lain. Dalam menepati janji UD Bambu Indah Craf menyelesaikan pesanan sesuai tanggal yang telah di tentukan oleh konsumen. Dibuktikan oleh pernyataan dari informan UD Bambu Indah Craf yang menyatakan bahwa UD Bambu Indah Craf selalu menyelesaikan pesanan yang saya pesan dengan tepat waktu sesuai tanggal yang telah di tentukan dari pihak konsumen.

Tidak banyak dari konsumen yang melakukan sogok menyogok kepada UD Bambu Indah Craf yang ingin pesanan mereka di selesaikan terlebih dahulu, namun UD Bambu Indah Craf tidak

menerima penambahan uang, karna UD Bmabu Indah Craf selalu mendahulukan mana konsumen yang lebih dulu memesan.